

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Latar belakang objek penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk dikemukakan. Dikarenakan objek penelitian merupakan tempat pusat dari informasi data yang diperoleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun latar belakang objek penelitian ini akan dipaparkan secara umum tentang keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri. Secara garis besar pemaparan dalam penelitian ini mengenai:

1. Profil MAN Purwoasri Kediri

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| a. Nama Sekolah | : | Madrasah Aliyah Negeri
Purwoasri |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : | 131135060005 |
| c. Propinsi | : | Jawa Timur |
| d. Kecamatan | : | Purwoasri |
| e. Jalan dan Nomor | : | Jl. Pahlawan Nomor : 66 |
| f. Kode Pos | : | 64154 |
| g. Telepon | : | Kode wilayah : (0354) Nomor :
529182 |
| h. Faxcimile / Fax | : | (0354) 529182 |
| i. Email | : | man_purwoasri@yahoo.com. |
| j. Status Sekolah | : | Negeri |

- k. Kelompok Sekolah : Inti
- l. Akreditasi : A
- m. Surat Keputusan / SK : Nomor : Ma. 007860
Tanggal : 30 Oktober 2010
- n. Penerbit SK(ditandatangani) : Ketua BAN-SM
Badan Akreditasi Provinsi
Sekolah/Madrasah Prov. Jatm
- o. Tahun berdiri : 1957
- p. Tahun Perubahan : 1978
- q. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan siang
- r. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- s. Lokasi Sekolah : Kecamatan Purwoasri
- t. Jarak ke pusat kecamatan : 0,5 Km
- u. Jarak ke pusat otoda : 23 km
- v. Terletak pada lintasan : Kecamatan
- w. Perjalanan sekolah : Berdiri Tahun 1957
Mu'alimin-Mu'alimat menjadi
PGAN Tahun 1967
PGAN menjadi MAN Tahun
1978
- x. Jumlah keanggotaan Rayon : 5 sekolah

y. Organisasi penyelenggara : Pemerintah.¹

2. Sejarah MAN Purwoasri Kediri

Berbicara tentang sejarah MAN Purwoasri, tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP Al-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh KH. Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP. Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak Awal didirikan lembaga islam, PP Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

¹ Sumber Data: Dokumentasi Identitas MaN Purwoasri, tahun 2012.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu :

- a. MAN _ Madrasah Aliyah Negeri (status Negeri, masuk pagi)
- b. MAA_Madrasah Aliyah Al-Hikmah (status swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa sekolah Negeri lebih berkualitas daripada sekolah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditemph untuk mengoptimalkan kembali keberadaan Madrasah. Diantaranya adalah memindahkan MAN (dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri) tahun 1988.²

Sejak memiliki sebutan MAN Purwoasri Kediri, sekolah ini telah mengalami 8 masa kepemimpinan:³

- a. Drs.A.Fauzan Al.H.Umar Fauzi (01-04-1979 s/d 31-03-1995)
Pangkat/Gol. Penata Muda (III/a)
- b. Drs.Moh.Amin (31-03-1995 s/d 27-01-1998)
Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).
- c. Drs.H.Isrofil Amar (27-01-1998 s/d 19-07-2002)

² Sumber Data: Dokumentasi sejarah MAN Purwoasri Kediri tahun 2012.

³ Sumber Data: Dokumentasi sejarah MAN Purwoasri Kediri tahun 2012.

Pangkat/Gol. Pembina Tk.I (IV/b).

- d. Drs.H.Imam Syafi'i (19-07-2002 s/d 01-04-2004)

Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).

- e. Drs.H.Djamil Aly (01-04-2004 s/d 06-06-2006)

Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).

- f. Drs.H.Imronuddin Huda,S.Pd. (06-06-2006 s/d 18-01-2010)

Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).

- g. Yaqutatun Hamroh, M.S.I. (18-01-2010 s/d 01-07-2011)

Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)

- h. Drs. Enim Hartono, M.Pd. (01-07-2011 s/d sekarang)

Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Purwoasri Kediri

- a. Visi Sekolah

Berilmu, Beramal, Berakhlaqul Karimahdan Unggul dalam Pestasi

- b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa Islami.

2) Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.

- 3) Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
 - 4) Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah.
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Terciptanya out put yang handal siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun terjun ke masyarakat.
 - 2) Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional.
 - 3) Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.
 - 4) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN Purwoasri.
 - 5) Tertorehnya prestasi pada setiap kompetisi.⁴

⁴ Sumber Data: Dokumentasi MAN Purwoasri Kediri tahun 2012.

4. Struktur Organisasi

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar pada suatu lembaga adalah pendidik atau guru dan para karyawan. Guru menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaan mereka sangat mempengaruhi proses belajar sendiri sekaligus sebagai faktor penentu tercapainya suatu pendidikan para siswanya.

Berikut dipaparkan untuk lebih jelasnya daftar guru dan karyawan MAN Purwoasri Kediri:⁵

a. Identitas Kepala Madrasah

- Nama : Drs. ENIM HARTONO, M.Pd.
- NIP : 19670424 200012 1 001
- Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
- Pendidikan Terakhir : S-2 (Tek. Pembelajaran)

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari school principal, yang tugas kesehariannya menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (school

⁵ Sumber Data: Dokumentasi MAN Purwoasri Kediri tahun 2012/2013

administrator), pimpinan sekolah (school leader), manajer sekolah(school manajer), dan sebagainya.

Kepala sekolah MAN Purwoasri telah memenuhi criteria atau klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu telah menempuh pendidikan S2, memiliki pangkat golongan Iva dan telah memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun.

b. Data Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri dan secara khusus pendidikan islam, diperlukan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya. Maka dari itu tenaga pendidik di MAN Purwoasri memiliki pendidikan tinggi sesuai pendidikan masing-masing dan berkompeten dalam bidangnya. Namun ada beberapa guru yang masih belum menempuh pendidikan tinggi namun beliaunya telah memiliki kopeten yang mumpuni di bidangnya.

Jumlah keseluruhan guru yang ada di MAN Purwoasri tahun akademik 2012/2013 adalah 56 orang, yang terdiri dari guru tetap 28 orang dan guru tidak tetap sebanyak 28 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel I
Data Keadaan Guru MAN Purwoasri Kediri
Tahun 2012/2013

No	NAMA	Guru Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Sertifikasi
1	2	3	4	5	6
1	Drs. Enim Hartono, M.Pd. NIP. 19670424 200012 1001	Biologi	S-2	Kepala Madrasah	Lulus
2	Istajib, S.Pd. NIP. 19710625200501003	Bhs. Inggris	S-2	Waka Sarpras	Lulus
3	Drs. Yurianto NIP. 196408221997021001	Geografi	S-1	Waka Kesiswaan	Lulus
4	Nur Rokhman, S.Pd. NIP. 197204032005011004	PKn	S-1	Waka Litbang/ Humas	Lulus
5	Drs. KH.Dain Arif NIP. 131 787 559	Fiqih	S-1	-	Belum
6	Nanik, S.Pd. NIP. 196208121989032009	Fisika	S-1	-	Lulus
7	Murwono, S.Pd. NIP. 196510061995121004	Fisika	S-1	-	Lulus
8	Jumiatiningsih, S.Pd.M.Pd. NIP. 196406041994031003	Matematika	S-2	-	Lulus
9	Dra Retno Umayi, SW, M.Pd.I NIP. 196407062000032002	Sosiologi	S-2	-	Lulus
10	Drs. Mustain NIP. 19640715 199603 1001	Bahasa Inggris	S-2	-	Lulus
11	Lilik Sujarwati, S.Pd. NIP. 196801242001122001	Bhs. Inggris	S-1	-	Lulus
12	M.Kanis Syarruddin, S.Ag. NIP. 195506041990031001	Qur'an Hadits	S-1	-	Lulus
13	Choirun Nisak, S.Pd.	Ekonomi	S-1	Bendahara	Lulus

	NIP. 196906072005012003			Pengeluaran	
14	Siti Fatimatus Zahro', S.Pd. NIP. 197101112005012001	Biologi	S-1	-	Lulus
15	Dewi Hamidah, S.Ag. NIP. 197101212006042031	Fiqih	S-1	-	Lulus
16	Drs. Hadi Prayitno Subowo NIP. 150393320	Bhs. Indonesia	S-1	-	Lulus
17	Nurul Lathifah, S.Pd. NIP. 19730114 200701 2 011	Ekonomi	S-1	-	Lulus
18	Lilik Yulaikah, S.Pd. NIP. 197005052007012048	Bhs. Indonesia	S-1	-	Lulus
19	Qurrotu A'yuni, S.Ag. NIP. 19720516 200701 2 018	Qur'an Hadits	S-1	-	Lulus
20	Astutik, S.Pd. NIP.19700809 200701 2 025	Matematika	S-1	-	Lulus
21	Zuhrotul Farida, S.Pd. NIP. 19801219 200701 2 012	Matematika	S-1	-	Lulus
22	A.Faiz Takhlisi, S.Ag. NIP. 197212172007101002	Fiqih&SKI	S-1	-	Lulus
23	Afiak Fauzi, S.Pd.I. NIP. 197905272007101001	Aqidah Akhlak	S-1	-	Lulus
24	Sulistiyowati, SE. NIP. 150421806	Antropologi	S-1	-	Lulus
25	Mohamad Mahmudi, S.Ag. NIP. 197204152009011000	Bhs. Arab	S-1	-	Lulus
26	Agus Salim, S.Pd. NIP. 150402587	Kimia	S-1	Waka Kurikulu m	Lulus
27	Misbakhul Arif, S.Pd.I. NIP. 197907042009121003	Bhs. Arab Qur'an Hadits	S-2	-	Lulus
28	Ulfa Rosyida, S.Pd.I. NIP. 198008252009122003	Biologi	S-I	-	Lulus
29	H. Toha, S.ag., S.Pd.	Kitab	S-1	-	Lulus

30	Erliyana, M.Pd.I.	Bhs. Arab	S-2	-	Lulus
31	Drs. Ul Amin	Penjaskes	S-1	-	Lulus
32	Zainal Abidin	Kesenian	SLTA	-	Lulus
33	Moch. Rosidi, S.Ag.	Bhs. Arab	S-1	-	Lulus
34	Galig Rahwono, SE	TIK	S-1	-	Lulus
35	Laili Paulina CN, S.Pd.I.	Bhs Inggris	S-1	-	Lulus
36	Siti Hidatatul M, S.Pd.I.	Quran Hadits	S-1	-	Belum
37	Binti Supriati, S.Si.	Kimia	S-1	-	Lulus
38	Dwi Narko, S.Pd.	Biologi	S-1	-	Belum
39	Nikmatul Fauziah, S.Pd.I	Bhs Inggris	S-1	-	Belum
40	Dwi Pujiono, ST	Ket. Elektro	S-1	-	Lulus
41	Yakarim Huda, S.Pd.	Pkn	S-1	-	Belum
42	Zaenal Abidin, S.Pd.	Sejarah&PK n	S-1	-	Lulus
43	Muhamad Safi`udin, SS.	Bhs Arab	S-1	-	Belum
44	Nur Huda, S.Pd.I	TIK	S-1	-	Belum
45	Moch. Mukti Wibowo, SE	TIK	S-1	-	Belum
46	Nanung Setyowati, S.Psi.	BP	S-1	-	Belum
47	Nurul Khotimah, S.Pd.	Geografi	S-1	-	Lulus
48	Suti`ah, S.Pd.	Tata Busana	S-1	-	Lulus
49	Ainul Wafa, S.Pd.	Penjaskes	S-1	-	Belum
50	Izzatus Sholihah, S.Pd.I.	Ilmu Hadits	S-1	-	Belum
51	Saniyatul Hazimah, S.Pd.I.	Matematika	S-1	-	Belum
52	Nurul Aini, S.Pd.I.	Bahasa Inggris	S-1	-	Belum
53	Ibrohim Bajuri	Penjaskes	MAN	-	Belum
54	Restu Dwi Ariyanto, S.Pd.	BK	S1	-	Belum
55	Eddy Susanto, S.Pd.	Seni Budaya	S1	-	Belum
56	Emily Joice Anderson	Bahasa Inggris	S1	-	Belum

c. Tingkat Pendidikan Guru

Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh tenaga pendidik di MAN Purwoasri terdapat, 5 guru menempuh pendidikan S2, 49 guru menempuh pendidikan S1 dan 2 guru menempuh pendidikan SLTA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel II
Tenaga Pengajar MAN Purwoasri Kediri
Tahun 2012/2013

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	24	4
2	Guru Tidak Tetap	-	2	-	-	-	25	1
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	2	-	-	-	49	5

d. Data Pegawai dan tingkat Pendidikan

Tenaga pegawai mempunyai peran penting, bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat.⁶Data pegawai yang berada di MAN Purwoasri sebanyak 9 orang, dengan tingkat pendidikan 5 orang menempuh pendidikan S1, 2 orang menempuh pendidikan SLTA dan 2 orang menempuh pendidikan SLTP.

Tabel III
Tenaga Pegawai MAN Purwoasri Kediri
Tahun 2012/2013

⁶<http://www.abbyfarhan.com/2011/12/pengertian-dan-fungsi-ketatausahaan.html#ixzz2Tcn3ZJM8>. Diakses pada 20 Januari 2013.

No	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nafsiatuz Zahro', SE NIP. 197712262003122001	Kepala Tata Usaha	S-1
2	Aminatun, S.Pd. NIP. 198207212007012013	Staf TU	S-1
3	Galig Rahwono, SE	Staf TU	S-1
4	Zumrotul Fauziah, S.Pd.I. NIP. 19850308 200910 2 022	Staf TU	S-1
5	Dwi Pujiono, ST	Pustakawan	S-1
6	Wahyu Efendi	Satpam	SLTA
7	Abdurrohman	Petugas Kebersihan	SLTP
8	Ahmad Badri	Petugas Kebersihan	SLTP
9	Kurniadi	Patugas Kebersihan	SLTA

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek yang menerima pelajaran di sekolah dan merupakan faktor dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran meskipun hal ini tidak dapat dilepaskandari hubungan dengan pendidik atau guru. Keseluruhan jumlah siswa tahun akademik 2012/2013 adalah 782, dengan perincian kelas X sebanyak 295, kelas XI sebanyak 279 dan kelas XII sebanyak 208. Dari tahun ke tahun jumlah siswa di MAN Purwoasri bertambah, hal ini menjadi sebuah bukti bahwasanya kualitas dari madrasah ini diterima baik oleh masyarakat sehingga masyarakat menyekolahkan anaknya di MAN Purwoasri. Siswa yang masuk MAN Purwoasri Kediri sebagian besar didominasi oleh lulusan dari MTs dan sisanya adalah dari SMP. Prosentasenya adalah 75% lulusan dari madrasah, yang pengetahuan agama para siswa dapat dikatakan baik yang artinya para siswanya sudah tidak asing lagi dengan program ekstrakurikuler keagamaan. Kemampuan para siswa mulai dari membaca Al-Qur'an yang baik, pengetahuan tentang

doa-doa sudah banyak yang hafal, pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah yang sudah banyak mereka ketahui. Selanjutnya 25% lulusan dari sekolah umum atau SMP yang rata-rata pengetahuan agama para siswanya dinilai cukup baik.

Berikut dapat dilihat dalam paparan tabel dibawah ini:

Tabel IV
Jumlah Siswa MAN Purwoasri Kediri
Tahun 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa					
	2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
X	196	181	198	222	285	295
XI	183	173	178	193	213	279
XII	162	180	171	177	186	208
Jumlah	541	534	547	592	684	782

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Purwoasri terdiri dari ruang kelas, ruang aktivitas lainnya, dan peralatan penunjang pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel V
Sarana dan Prasarana MAN Purwoasri Kediri
Tahun 2012/2013

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi			
				Baik	Cukup	Rusak	Rusak

						Ringan	Berat
1	Ruang Kelas dengan fasilitas white board dan kipas angin	21	1.176	✓			
2	Lab. Kim-Fis-Bio	1	221	✓			
3	Lab. Bahasa	2	190	✓			
4	Lab. Komputer	1	111	✓			
5	Perpustakaan	1	212	✓			
6	Ruang Kesenian : - Drum Band - Band	1	32	✓			
7	Lapangan Olah Raga : - Volly - Futsal - Basket - Tenis meja - Bulu tangkis	1		✓			
8	Ruang OSIS	1	25	✓			
9	Masjid : - Sholat dhuha&dhuhur berjama'ah - Khitobah - Hadrah - Qosidah - Istighosah	1	144	✓			
10	Ruang BK	1	25	✓			
11	Ruang UKS : - PMR	1	25	✓			
12	Ruang Guru	1	221	✓			
13	R.Kepala Sekolah	1	36	✓			
14	Sanggar Pramuka	1		✓			
15	Ruang Tata Usaha	1	36	✓			
16	Koperasi Siswa	1	25	✓			
17	Kantin	3	200	✓			
18	Kamar mandi guru	2	20	✓			
19	Kamar mandi siswa	10	100	✓			
20	Aula	1		✓			
21	Lobi	1	25	✓			
22	Pos Keamanan	1	10	✓			
23	Ruang Multimedia	1		✓			
24	Free Hot Spot Area			✓			

25	Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor			✓			
----	--	--	--	---	--	--	--

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswa MAN Purwoasri Kediri. Kegiatan ini sendiri selain bertujuan untuk menunjang mutu pendidikan agama islam dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama islam sendiri. Program ekstrakurikuler keagamaan ini juga bertujuan untuk menciptakan madrasah yang unggul dan berkarakter maksudnya adalah madrasah yang unggul pada setiap ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta menciptakan anak didik yang berkarakter atau yang dikehendaki dalam islam sendiri adalah berakhlakul karimah (moralitas yang baik). Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah, Bapak Drs. Enim Hartno, M. Pd, sebagai berikut:

Dengan program kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan nuansa religi di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan ingin mewujudkan sekolah yang unggul dan berkarakter. Karena MaN Purwoasri merupakan juara 1 sebagai sekolah berkarakter. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk akhlakul karimah atau membentuk karakter pribadi muslim bermoralitas yang baik. Hal ini dimulai dari pengamalan ibadah dengan peningkatan ibadah insya Allah akan berpengaruh pula pada moral siswa sendiri.⁷

Bukan hanya itu saja, Bapak Kanis Syarruddin, S. Ag., selaku guru agama menambahkan pula bahwasanya program ini dicanangkan dengan harapan dapat membentuk kondisi atau nuansa yang religi pada madrasah serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengamalan

⁷Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

ibadahnya. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja namun ada wujud pengamalan yang nyata.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengalaman ibadah siswa, anak-anak tambah religious, disamping itu shoat jama'ah diharapkan mendapatkan nilai pahala lebih, dan rasa kebersamaan tinggi. Memberikan pengaruh moral bagi siswa yaitu siswa lebih tertib, disiplin dan tawadhu'.⁸

Program ekstrakurikuler keagamaan ini, bersifat positif bagi siswa juga pada seluruh warga madrasah. Menurut guru-guru program ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah namun keseluruhan pribadi siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimatus Zahro', S.Pd., seorang guru biologi.

Dengan adanya program ini menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Program ini juga tidak memberatkan anak didik karena sudah diajarkan sejak anak pertama kali masuk ke MAN Purwoasri. Saya juga sebagai warga sekolah yang ikut berpartisipasi merasa senang dengan adanya program ini. Pelaksanaan dan pembinaannya sudah baik, sudah tertib. Dilihat dari antusiasme siswa ketika melaksanakan segala kegiatan tanpa perlu guru menyuruh atau ngobrak-ngobrak siswa, jadi atas kesadaran pribadi. Dari seluruh guru dan karyawan pun demikian.⁹

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi kepala sekolah dan guru-guru PAI saja melainkan seluruh guru dari disiplin ilmu lain dan karyawan di MAN Purwoasri Kediri. Guru-guru disini selain ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan juga memiliki tanggung jawab untuk mendidid, mengarahkan, membimbing serta mengawasi pelaksanaan program ini.

Melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin ini untuk menciptakan nuansa islami atau religi, yakni

⁸Kannis Syarrudin, Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

⁹Siti Fatimatus Zahro', Guru Biologi MAN Purwasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

dimana para siswa dibiasakan pada saat tiba di sekolah untuk mengucapkan salam, berjabat tangan dengan para guru, kemudian dilanjutkan dengan langsung menuju musholla untuk melaksanakan doa dan membaca al-Qur'an dipimpin oleh seorang siswa bersama seluruh warga madrasah sekaligus melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Setelah itu pada jam istirahat ke dua yakni pukul 12.00 siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan diadakan kegiatan kultum bagi yang bertugas. Dan pada akhir pembelajaran sebelum pulang para siswa melaksanakan sholat ashar berjama'ah.

Program ekstrakurikuler keagamaan rutin ini pelaksanaannya dijadwalkan secara rapi dan terstruktur. Berikut akan dijelaskan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dan wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah, baik siswa, guru, serta karyawan.

a. Doa bersama dan membaca Al-qur'an

Program ekstrakurikuler keagamaan pertama adalah doa bersama dan membaca al-Qur'an yaitu surah yasin setiap pagi bagi seluruh warga madrasah bertempat di musholla. Program ini bertujuan mengajarkan pada siswa sebagai hamba yang baik untuk mengawali setiap kegiatannya dengan mengharap ridho Allah SWT.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misbahul Arif, S. Pd. I., selaku ketua Lab PAI, sebagai berikut

Sebelum proses belajar mengajar atau sebelum siswa masuk kelas untuk memulai pelajaran adanya do'a bersama yakni membaca surat yasin yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas, dan membawa surat yasin serta lembaran buku-buku yang berisi sholawat, baik sholawat tib, sholawat nariyah sholawat fatih dan lain-lain. Diharapkan sebelum belajar siswa terbiasa berdoa memohon ridho dari Allah SWT. Bagi siswa yang mungkin mempunyai kemampuan minim membaca akan

*diberikan tambahan bimbingan untuk belajar membaca al-Qur'an disore hari.*¹⁰

Untuk setiap hari jum'at doa bersama dan membaca al-Qur'an diganti dengan membaca tahlil, istighosah dan lain-lain hanya untuk hari jum'at. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Enim Hartono, M. Pd.,

*Setiap hari jum'at secara bergantian tidak hanya membaca surat yasin, tetapi membaca istighosah, tahli, mungkin jum'at ini membaca yasin, jum'at berikutnya tahlil, jum'at berikutnya lagi istighosah dan seterusnya.*¹¹

Dengan kegiatan doa bersama ini para siswa merasakan adanya tambahan kegiatan positif bagi mereka, berikut ini tanggapan dari Abdur Rahman siswa MAN Purwoasri kelas X-H, mengatakan:

*Senang sekali dengan adanya kegiatan doa bersama dan membaca al-qur'an bersama setiap pagi hari dimusholla, soalnya saya merasakan ada hal positif yang saya dapatkan ketika melaksanakan kegiatan tersebut untuk mengawali kegiatan saya.*¹²

b. Sholat Dhuha berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setelah membaca do'a dan al-Qur'an sebanyak 4 rakaat. Sholat dhuha berjama'ah merupakan salah satu amalan ibadah sunnah yang wajib dilaksanakan, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kannis Syarruddin, S. Ag., sebagai berikut

*Sholat dhuha sendiri memberikan tambahan bagi anak-anak untuk melaksanakan amalan sunnah serta untuk meningkatkan keimanan. Dan untuk mengharapkan rizqi berupa ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang barakah.*¹³

¹⁰Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 4 Desember 2012.

¹¹Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

¹²Abdur Rahman, Siswa MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

¹³Kannis Syarrudin, Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

Ibadah sholat dhuha ini mengajarkan pada para siswa untuk terbiasa mengerjakan amalan sunnah. Zunia Masroin siswi MAN Purwoasri kelas XII agama mengatakan:

Karena sholat dhuha setiap pagi dilaksanakan rutin secara berjamaah dan sejak kelas X dulu kita sudah diajarkan untuk sholat dhuha hal tersebut sangat bermanfaat bagi saya. Insya Allah saya juga melaksanakan rutin dirumah jadi kalau tidak mengerjakan terasa ada yang kurang, hal ini karena sudah menjadi kebiasaan.¹⁴

c. Sholat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah ini pada istirahat kedua tepatnya setelah jam pelajaran 5-6 pada pukul 12.00. Pelaksanaannya sama seperti pada umumnya di musholla. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Arif, S. Pd. I., mengatakan bahwa

Pelaksanaan sholat dhuhur ini pada jam pelajaran 5-6, dan yang bertugas sebagai muaadzin sesuai dengan jadwal yakni perwakilan kelas.¹⁵

d. Kultum/ khitobah

Pelaksanaan kultum/khitobah ini dilaksanakan sebelum atau setelah sholat dhuhur dan mengikuti jadwal sholat dhuhur. Kultum/khitobah ini disampaikan oleh para siswa dari perwakilan setiap kelas bergantian setiap harinya sesuai dengan jadwal dan materi kultum telah ditentukan.

Setelah sholat dhuhur, dilanjutkan oleh kultum oleh masing-masing perwakilan kelas yang terjadwal, materi kultum telah dijadwalkan oleh pengampu guru Pai, dari guru Fiqh, Qur'an Hadist, SKI, Akhidah Akhlak. Anak-anak menyampaikan kultum sesuai materi yang telah ditentukan agar tidak menyampaikan hal-hal yang ngelantur, tetapi apa yang disampaikan berbobot dan anak-anak sendiri mengembangkan materi tersebut.¹⁶

¹⁴Zunia Masroin, Siswi MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 10 Januari 2013.

¹⁵Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Desember 2012.

¹⁶Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Desember 2012.

Kultum ini bertujuan agar melatih para siswa untuk menyampaikan sedikit ilmunya di depan orang banyak dan mengeksplor pengetahuan agama siswa. Berikut penuturan Bapak Kanis Syarruddin, S. Ag.,

*Kultum ini bertujuan agar anak belajar menyampaikan ilmunya kepada orang lain, berani berbicara di depan orang banyak dan belajar berdakwah.*¹⁷

Berikut pernyataan dari siswa mengenai kegiatan kultum dari hasil wawancara dengan Zunia Masrooin, sebagai berikut:

*Kultum atau khitobah ini menjadi biasanya sudah ditentukan temanya jadi kalau mau maju kita tinggal mencari bahannya saja, kadang bisa dari buku atau internet. Membuat materi kultumnya biasanya dikerjakan bersama-sama satu kelas bukan hanya tugas untuk yang maju ke depan saja melainkan tugas bersama satu kelas, jadi bisa belajar bersama juga dari membuat isi materi khitobah tadi. Memang awalnya takut untuk maju tetapi kalau sudah ngomong di depan sudah tidak gugup lagi, akhirnya timbul keberanian juga.*¹⁸

e. Sholat ashar berjama'ah

Sholat ashar berjama'ah dilaksanakan pada jam ke 9-10 sebelum para siswa pulang. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Enim Hartono, M.Pd.,

*Setelah sholat dhuhur kemabali melanjutkan pelajaran hingga jam ke-10, sebelum pulang anak-anak diwajibkan untuk sholat ashar berjama'ah.*¹⁹

Berikut beberapa hasil wawancara mengenai sholat yang dilaksanakan berjama'ah, Abdur Rahman mengatakan:

Enak kalau sholat berjama'ah, otomatis semuanya dari mulai kepala sekolah sampai siswa bareng-bareng menjalankannya jadi penuh kebersamaan, rasanya kayak sholat hari raya. Sudah tidak ada tanggungan lagi kalau pulang langsung bisa istirahat

¹⁷Kannis Syarrudin, Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

¹⁸Zunia Masrooin, Siswi MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 10 Januari 2013.

¹⁹Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

*karena sholatnya sudah dilaksanakan di sekolah secara berjama'ah terasa ringan, pahalanya juga banyak.*²⁰

f. Membaca Asmaul Husna

Asmaul husna ini dibaca pada setiap hari kamis saja untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. dan hal ini bertujuan mengarah pada SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah). Dalam hasil wawancara dengan Lap PAI, Misbahul Arif, S. Pd. I., mengatakan sebagai berikut:

*...bahwasanya membaca asmaul husna ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswanya, juga agar siswa mengenal serta menghafal nama-nama Allah SWT yang baik. Dan hal ini mengarah pada program SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah).*²¹

g. SMS (sedekah minimal seribu)

Program sedekah minimal seribu ini dilaksanakan pada setiap hari jumat. Hal ini bertujuan membiasakan anak didik untuk bershodaqah dan infaq. Uang dari SMS ini selain untuk bershodaqah atau infaq juga untuk menunjang sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti membeli Al-Qur'an, tafsir maupun alat peraga pembelajaran contohnya peraga jenazah dan lain-lain. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Enim Hartono, M.Pd., mengatakan:

*Program SMS ini dikelola oleh bendahara PAI selain untuk shodaqah dan infaq digunakan untuk menunjang sarana prasarana pembelajaran PAI seperti membeli Al-Qur'an, Tafsir, peraga jenazah, kain kaffan dan lain sebagainya.*²²

²⁰Abdur Rahman, Siswa MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

²¹Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Desember 2012.

²²Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

Tanggapan para siswa dengan adanya Program SMS (sedekah minimal seribu), dari hasil wawancara dengan Abdur Rahman sebagai berikut:

Sms rutin setiap hari jumat, biasanya dari rumah saya sudah menyediakan uang sendiri yang saya sisihkan dari uang jajan. Saya juga tidak merasa dibebani begitu juga dengan teman-teman yang lain karena uangnya untuk dibelikan alat-alat yang mendukung pelajaran agama kalau ada praktek, sehingga praktis kita tidak diribetkan dengan biaya praktek karena sudah disediakan dari sekolah. Manfaat yang lain belajar untuk terbiasa bershodaqah soalnya kalau tidak ada program seperti ini mungkin jarang yang mau bershodaqah walaupun seribu. Banyak juga dari teman-teman yang mengeluarkan uang lebih dari 1000 untuk program SMS ini.²³

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat bermanfaat bagi para siswanya, siswa memiliki tanggung jawab untuk wajib melaksanakan program tersebut. Hal ini dapat diamati dari antusias siswa dan ketertiban siswa dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

Alfi Maghfiroh, XII Agama I, mengatakan:

Menurut saya dengan berbagai program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin harian ini memberikan nilai positif bagi saya sendiri. Saya jadi merasa lebih religius dan lebih baik dalam ibadah soalnya dikerjakan bersama-sama, seneng banget. Memang dulu sempat merasa terpaksa dan beban namun lama kelamaan sudah terbiasa karena sudah melakukannya berulang-ulang jadi merasa sebagai sebuah kewajiban bagi saya. Senengnya lagi menurut saya sendiri hati saya jadi semakin tenang, menjadi irang yang lebih baik, terus bisa melakukan kegiatan itu tidak hanya disekolah tapi juga dirumah. Bersikap pun jadi berpikir dulu, kalau baik ya jalan kalau tidak ya ada perasaan engan.²⁴

Siti Ariana, kelas XI IPS 2, mengatakan

Program kegiatan ini sangat baik, soalnya membuat kita jadi lebih agamis, lebih mendalami agama. Juga tidak merasa terbebani untuk melakukan hal-hal tersebut soalnya guru-gurunya juga ikut serta. Punya pengaruh yang sangat baik bagi saya dan teman-teman. Jadi lebih tau banyak tentang agama terus bisa langsung

²³ Abdur Rahman, Siswa MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

²⁴ Alfi Maghfiroh, Siswi MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 10 Januari 2013.

*praktek juga bukan hanya teori, kayaknya kita punya nilai lebih dari anak-anak di sekolah lain, kayak lebih unggul. Kalau saya menjadi salah satu petugas baik yang khitobah atau memimpin doa insya Allah bisa karena sudah melakukannya setiap hari. Mengajinya juga bareng-bareng jadi kalau salah saya tidak takut.*²⁵

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Program Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Faktor pendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan bersifat rutin dan wajib bagi siswa di MAN Purwoasri ini terdapat beberapa faktor pendukung, sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar dan tertib. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- 1) Antusiasme para siswa dalam melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus dan mendapat respon yang sangat baik. Hal ini terbukti dari paparan jawaban hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagaimana paparan beliau adalah sebagai berikut,

*...dalam pelaksanaan program ini faktor pendukung adalah dari antusias para siswa nya dalam melaksanakan berbagai program tanpa harus menunggu disuruh, tanpa menunggu diperintah, karena hal tersebut sudah menjadi kesadaran diri mereka, jadi para guru hanya mengkontrol saja. Kalau sudah masuk jadwalnya ngaji dan doa bersama ataupun sholat mereka segera menuju musholla untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap melaksanakan kegiatan yang diprogramkan. Siswa juga sudah disiplin dan rapi dalam pelaksanaan kegiatannya.*²⁶

- 2) Kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kerja sama yang dimaksudkan adalah adanya koordinasi yang baik dan pembagian tugas yang baik dari kepala sekolah,

²⁵Siti Ariana, Siswi MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 10 Januari 2013.

²⁶Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari

guru, karyawan serta para siswa. bukan hanya siswa saja yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan program ekstrakurikuler keagamaan yang rutin ini tapi seluruh warga di madrasah. Kemudian ikut serta dalam mengawasi dan membina para siswa dalam pelaksanaan program. Dalam hasil wawancara ketua Lap PAI, Bapak Misbahul Arif, S. Pd. I., memaparkan sebagai berikut;

Faktor yang mendukung dari program ini adalah adanya andil dari semua pihak baik guru-guru pada bidang lain selain agama juga dari para karyawan, mereka saling membantu dalam pelaksanaannya. Kami sangat berterima kasih. Hal ini dibuktikan dari adanya partisipasi guru selain agama yang bertugas menjadi koordinator kegiatan dan ada yang bertugas memimpin sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar.²⁷

- 3) Pemberian sanksi bagi yang tidak melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pemberian sanksi ini memang menjadi pendorong bagi siswa untuk tidak melanggar kewajiban mereka dalam melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan. Sanksi memberikan pula dampak positif bagi kedisiplinan siswa sehingga membentuk moral siswa menjadi pribadi yang disiplin. Sanksi ini berupa teguran, kemudian bila melanggar lagi maka akan diberi pembinaan baik dari BK maupun guru agama, selanjutnya adalah dengan menulis surat pernyataan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Berikut pemaparan dari Bapak kepala sekolah MAN Purwoasri:

Sanksi yang diberikan kepada anak yang tidak ikut melaksanakan dan melanggar adalah yang pertama dengan

²⁷Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

*teguran, kemudian dengan pembinaan selanjutnya menulis surat pernyataan.*²⁸

Bagi siswa yang telah bertugas sesuai yang telah ditentukan pada jadwal apabila tidak melaksanakan maka akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50.000. seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi Hamidah S. Pd. I., sebagai berikut:

*Bagi anak-anak perwakilan kelas yang tidak maju pada saat bertugas sebagai muadzin, pada saat jawal khitobah dan yang lain maka akan dikenakan denda Rp. 50.000 yang dibebankan pada kelas.*²⁹

- b. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan pula. Hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan ini antara lain:

- 1) Kurang memadainya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri, diantaranya adalah kurang luasnya musholla untuk menampung para siswa dalam menjalankan kegiatan, kemudian kurangnya tempat wudhu.

dari hasil wawancara dengan ketua Lap PAI, Bapak Misbahul Arif, S. Pd. I., beliau memaparkan sebagai berikut:

ada hambatan-hambatannya pula dalam pelaksanaan program, salah satunya itu, mushollanya kurang luas sehingga tidak menampung seluruh peserta pelaksana, karena sampai pada luar musholla dan harus ada persiapan untuk menyiapkan tikar bagi yang belum mendapat tempat dimusholla, sama tempat wudhu nya yang kurang banyak sehingga anak-anak masih ada yang telat

²⁸Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

²⁹Dewi Hamidah, Guru Fiqih MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

karena antri. Saya rasa untuk yang lain sudah cukup baik dari prasarannya.³⁰

- 2) Faktor yang menghambat selanjutnya adalah dari para peserta didik sendiri. Karena peserta didik sangat banyak sehingga mereka juga memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda sehingga kemampuan yang berbeda-beda pula. Terdapat beberapa peserta didik yang memang sulit untuk diatur dalam pelaksanaan program dan terdapat beberapa anak didik yang mempunyai kemampuan minim dalam hal agama menjadi tertinggal. Dan hal itu membutuhkan pembinaan secara intensif untuk individu tersebut.

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala sekolah, sebagai berikut:

...siswa kan berbeda-beda ada yang mudah untuk dibimbing dan ada beberapa pula yang melenceng namun tidak sampai parah sebenarnya. Tetapi hal ini mempengaruhi pelaksanaan karena anak-anak yang demikian dibuuhkan pembinaan khusus bagi moralnya. Kemudian lagi untuk beberapa siswa yang mungkin mengaji belum lancer juga mendapatkan bimbingan khusus pula.³¹

- 3) Latar belakang orang tua dan dukungan dari orang tua siswa, dimana para siswa mempunyai latar belakang pendidikan berbeda dari orang tuanya dan dukungan untuk pelaksanaan program ekstrakurikuler ini juga berbeda. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah, Drs. Enim Hartono, M. Pd., sebagai berikut:

Faktor orang tua anak didik bebrbeda, jadi banyak para orang tua yang acuh dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan. Anak disekolah mendapatkan bimbingan dan pengajaran serta praktek pengamalan

³⁰Misbahul Arif, Ketua Lap PAI MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

³¹Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

ibadah sedemikian rupa namun kadang dirumah orangtua tidak membiasakan anak untuk melaksanakan hal tersebut. Untuk itu ketika awal masuk para orang tua telah diberikan pembekalan bahwasanya anak-anak disekolah telah disodori berbagai program kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan jadi orang tua ikut mengontrol ketika anak dalam lingkungan keluarga.³²

3. Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa MAN Purwoasri Kediri.

Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Purwoasri yang bersifat rutin dan wajib ini mengarah pada tujuan PRORIN MADU BERKARAKTER (program rintisan madrasah yang unggul dan berkarakter). Dalam program ini diharapkan efektif memberikan kontribusi yang besar pengaruhnya bagi pembentukan moral siswa yang baik.

Dari berbagai kegiatan yang diprogramkan semuanya mengarah pada satu tujuan pembentukan moralitas siswanya. Program dikatakan berhasil dalam membentuk moralitas siswa meliputi beberapa kriteria yaitu:

- a. Siswa dapat melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah dilaksanakan dengan disiplin dan tanggung jawab.
- b. Siswa dapat melaksanakan kegiatan yang diprogramkan bukan hanya dalam tataran lingkungan sekolah namun pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dievaluasi oleh sekolah melalui orang tua.
- c. Siswa dapat melafalkan doa-doa, membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal surat-surat pendek, surat yasin dan lain-lain yang sesuai dengan program mengarah pada nilai SKUA (Standar Kecakapan

³²Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang baik, atau minimal dapat melaksanakan evaluasi SKUA dengan cukup baik.

Siswa diberikan beberapa program untuk dilaksanakan diluar jam pelajarannya berupa pengamalan ibadah wajib dan sunnah juga diajarkan etika dan estetika yang baik dimulai dari lingkungan sekolah yang diharapkan dapat membawa dampak bagi siswa pada lingkungan diluar sekolah baik lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Drs. Enim Hartono, M. Pd., memaparkan sebagai berikut:

Adanya program Ekstrakurikuler keagamaan ini tidak lain adalah untuk menuju pada PRORINMADU Berkarakter yaitu program rintisan madrasah berkarakter, dimana hal ini menghendaki agar para siswa memiliki karakter pribadi sebagai muslim yang seutuhnya, yakni tidak hanya unggul IMTAQ saja namun unggul dalam bidang-bidang yang lain.³³

PRORINMADU berkarakter ini dalam lembaga pendidikan Islam unggulan diformat dengan model dan gaya modern yang mengadopsi sisi-sisi kebaikan dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional atau konvensional sebelumnya. Bahkan, lembaga pendidikan Islam unggulan mencoba menawarkan bentuk sintesa baru yang mengelaborasi antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan (agama) Islam yang sepadan. Bentuk sintesa ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik. Kalau melihat gejala dan nuansa kebangkitan lembaga pendidikan Islam unggulan (madrasah dan sekolah Islam) nampaknya pada wilayah praksis baru muncul tahun 1980-an atau 1990-an.

³³Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

Baik madrasah maupun sekolah Islam unggulan mengadopsi dari sistem pendidikan umum, yang hal itu merupakan warisan dari sistem pendidikan kolonial Belanda, melalui modernisasi dari para pelaku dan praktisi pendidik orang muslim dengan menambahkan porsi materi agama Islam lebih banyak. Eksistensi madrasah dan sekolah Islam unggulan tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi.

Akhlahk/moral merupakan barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia bermoralitas yang baik atau memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu dengan adanya program ekstrakurikuler ini anak diajarkan untuk melaksanakan pembiasaan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya untuk meningkatkan iman dan taqwanya yang akhirnya secara berangsur-angsur akan membentuk karakter atau moral peserta didik yang baik. Karena tanpa modal akhlak manusia kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk yang paling mulia.

Hal ini sesuai dengan paparan dari hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Agus Salim, S. Pd., sebagai berikut:

Anak-anak didik untuk melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat wajib berupa ibadah-ibadah ini untuk menguatkan iman, untuk menjadi pembiasaan yang kemudian insya Allah hasilnya akan berpengaruh pada pribadinya sehingga terbentuk akhlakul karimah. Manusia yang tidak bermoral akan kehilangan derajat kemuliaan sebagai manusia.³⁴

Dengan demikian program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri menjadi hal yang bersifat positif bagi pelaksana kegiatan baik untuk siswa, guru, karyawan dan seluruh warga madrasah.

³⁴ Agus Salim, , WAKA Kurikulum MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Desember 2013.